

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laju pertumbuhan penduduk yang tiap tahunnya meningkat mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana, seperti masalah sampah. Sampai saat ini permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi prioritas yang perlu ditangani oleh pemerintah. Adanya kenaikan jumlah penduduk, maka jumlah sampah pun ikut bertambah volumenya. Keberagaman aktivitas dan perbedaan pola kecenderungan konsumsi masyarakat mengakibatkan beranekaragamnya komposisi, karakteristik, dan jenis sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup tercatat total sampah di Indonesia yang dihasilkan pada tahun 2008 yaitu 26.500 ton perhari serta pada tahun 2015 sampah yang dihasilkan meningkat sampai 175.000 ton perhari. Khususnya bagi kota-kota besar, seperti misalnya Kota Bandung.

Permasalahan sampah di Kota Bandung merupakan suatu tantangan besar bagi pemerintah Kota Bandung. Faktor-faktor yang mendukung permasalahan sampah Kota Bandung yaitu Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang sering dijadikan tujuan wisata oleh wisatawan domestik maupun mancanegara serta banyak pendatang dari luar kota yang ingin melanjutkan kuliah di Kota Bandung sehingga peningkatan penduduk di Kota Bandung cenderung meningkat pesat akibatnya jumlah sampah yang dihasilkan juga ikut meningkat. Tercatat pada tahun 2014, timbulan sampah masyarakat Kota Bandung diproyeksikan sebesar 1.546 ton/hari dengan penduduk sebanyak 2.748.732 jiwa dan sampah yang terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah \pm 1.100 ton/hari, dengan komposisi sampah organik sebesar 57% dan anorganik sebesar 43% (*pdkebersihan.bandung.go.id*).

Permasalahan sampah yang masih sering terjadi dikarenakan keterbatasan TPA serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dikumpulkan dan dibuang dengan cara benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang. Cara mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sistem pengelolaan sampah yang baik. Langkah yang paling tepat

dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengelolaan di sumber sampah. Dalam ilmu kesehatan lingkungan suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan suatu penyakit (Kamal, 2009).

Pengelolaan persampahan memiliki tujuan yang sangat mendasar antara lain menciptakan estetika lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat dan lingkungan, dan melindungi sumber daya alam (khususnya air). Pertambahan penduduk yang pesat dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah timbulan sampah. Sehingga masyarakat tidak boleh terus menerus bergantung kepada pemerintah, tetapi masyarakat itu sendiri yang harus bergerak. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam hal ini, agar program pengelolaan sampah yang telah direncanakan terwujud sesuai dengan tujuannya. Bentuk partisipasi yang sangat diharapkan dari masyarakat adalah membuang sampah pada tempat sampah, kemauan untuk memilah sampah, serta mengurangi sampah yang akan diangkut (Damanhuri dan Padmi, 2016).

Dalam pandangan Geografi, manusia dengan alam harus saling bersinergis. Berdasarkan pendekatan kelingkungan, tempat yang manusia diami terdiri atas dua komponen yaitu lingkungan biotik (mahluk hidup) dan lingkungan abiotik (lingkungan fisis). Mahluk hidup dituntut lebih banyak untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisis. Hal ini bertujuan agar mahluk hidup dapat hidup dalam jangka waktu yang lama. Suharini dan Palangan (2014, hlm. 116-117) mengatakan bahwa

dalam lingkungan biotik, mahluk hidup mengalami interaksi dan antraksi secara timbal balik. Baik yang menguntungkan maupun merugikan. Perubahan lingkungan yang tak sejalan, baik biotik maupun abiotik, akan menimbulkan terganggunya ekosistem sampai kehancuran ekosistem.

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa

Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mewujudkan suatu lingkungan hidup yang lestari maka diperlakukan sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum sebagai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Marfai, 2013, hlm. 5).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terbesar yang ada di Jawa Barat (Jawa Barat Dalam Angka, 2015, hlm. 93). Bahkan pada tahun 2016, UPI termasuk salah satu perguruan tinggi negeri dari dua perguruan tinggi negeri di Jawa Barat yang masuk dalam daftar 10 PTN paling diminati (*pikiranrakyat.com*). Hal ini menunjukkan bahwa UPI merupakan kampus yang cukup populer di Provinsi Jawa Barat. Jumlah mahasiswa UPI tiap tahunnya mengalami peningkatan (lihat **Tabel 1.1**). Tercatat pada tahun 2012 jumlah mahasiswa UPI adalah 3.165 mahasiswa dan jumlah mahasiswa UPI pada tahun 2016 mengalami hampir 2 kali peningkatan dari tahun 2012 yakni berjumlah 6.992 mahasiswa. Pada tabel 1.1 tercatat pula mahasiswa UPI yang aktif dari tahun 2012 sampai 2016 adalah 26.766 mahasiswa. Seiring meningkatnya jumlah mahasiswa di UPI menyebabkan peningkatan jumlah volume dan kapasitas sampah.

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Aktif UPI dari Tahun 2012/2013 sampai dengan Tahun 2016/2017

Program Studi	2012/2013 Total	2013/2014 Total	2014/2015 Total	2015/2016 Total	2016/2017 Total	Jumlah
FIP	515	779	703	613	729	3339
FPIPS	461	812	833	858	1007	3971
FPBS	400	570	587	660	775	2992
FPMIPA	468	624	681	652	681	3106
FPTK	411	648	624	709	878	3270
FPOK	301	412	431	511	521	2176
FPEB	298	530	605	607	663	2703
FPSD	166	255	240	280	258	1199
SPs	145	303	782	1300	1480	4010
Jumlah	3165	4933	5486	6190	6992	26766

Sumber: Direktorat Akademik UPI, 2016

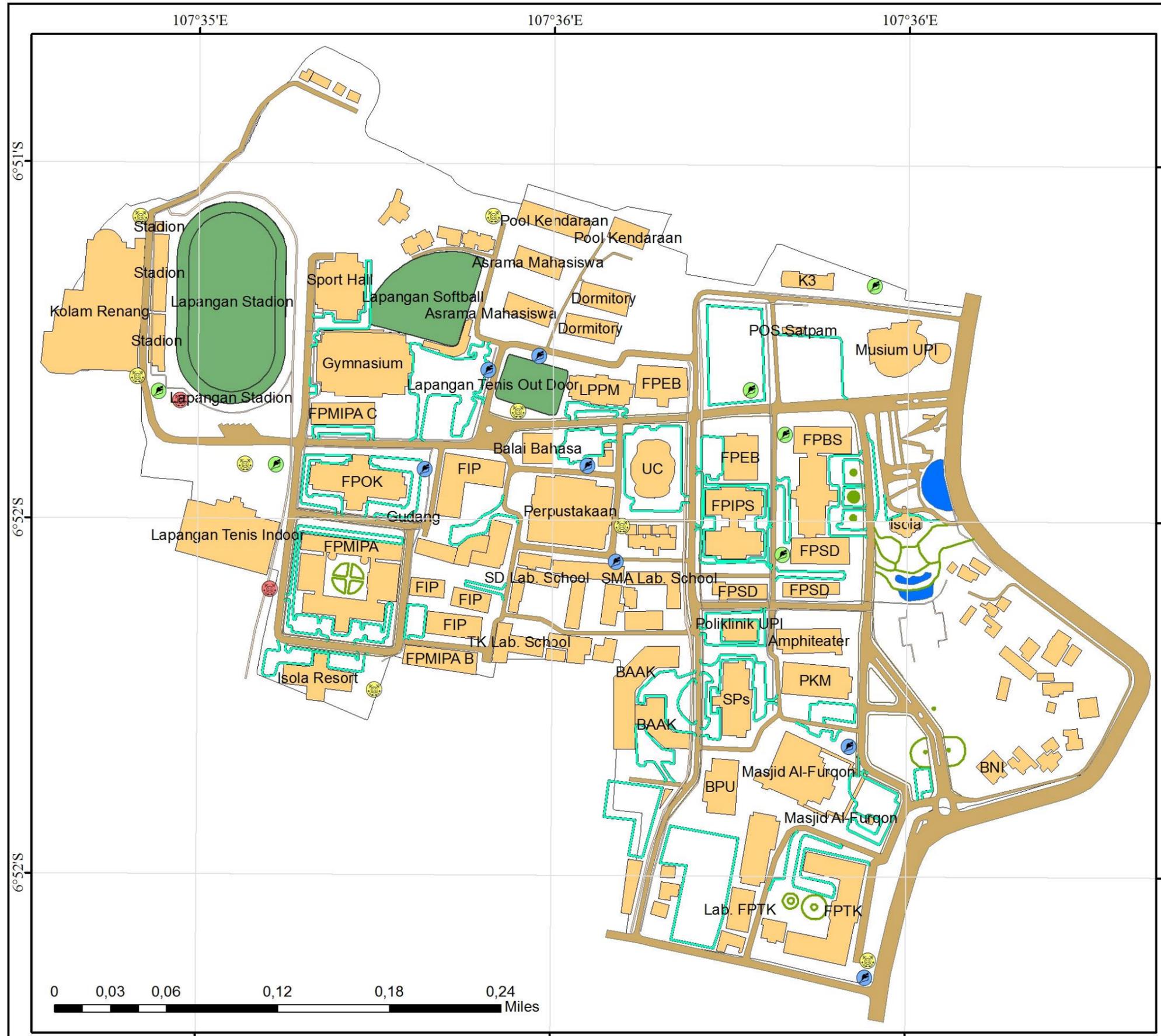
UPI merupakan kampus yang sedang mengembangkan program *eco-campus*, seperti yang dikemukakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat (LPPM) UPI dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana (PPLHMB) yang telah melakukan kegiatan sosialisasi kepada para pihak dan civitas akademika UPI untuk mendukung program *eco-campus* agar dapat terimplementasi di UPI pada tahun 2010 (*lppm.upi.edu*). Pada dasarnya penerapan program *eco-campus* bertujuan untuk mengupayakan agar warga kampus dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian warga kampus terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Maulidan (2014) tentang kesiapan warga UPI menuju *eco-campus* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan warga UPI tentang *eco-campus* berada diantara rata-rata dan diatas rata-rata yaitu sekitar 81%. Sedangkan untuk kesiapan sikapnya warga UPI yaitu sekitar 72,5%. Kesiapan keterampilan warga kampus terhadap program *eco-campus* yaitu sekitar 61,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan warga UPI menuju *eco-campus* dapat dikategorikan tinggi. Maka dari itu hal tersebut menunjukkan bahwa warga UPI sudah memiliki pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang baik dalam menjaga lingkungan dan dapat dikatakan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan.

Namun berdasarkan pengamatan, di beberapa lokasi di UPI masih terlihat banyaknya sampah yang berserakan. Terdapat tumpukan sampah yang menggunung di UPI seperti di pintu keluar alternatif UPI di dekat FPMIPA. Selain itu di jalan-jalan utama UPI sering terlihat beberapa sampah yang berserakan, meskipun tidak begitu mendominasi (lebih jelasnya lihat Gambar 1.1). Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya pengelolaan yang baik dari pihak kampus. Selain itu juga permasalahan tersebut menunjukkan bahwa warga UPI belum semua melek akan pentingnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Padahal UPI memiliki fasilitas kebersihan yang cukup memadai.

Sebagaimana dikemukakan Abidin dan Razak (dalam Phramesti dan Yuliasuti, 2013, hlm. 186) bahwa, “kampus dipandang sebagai kawasan yang memiliki tingkat penggunaan energi yang tinggi melalui aktivitas pendidikan di gedung-gedung, serta produksi sampah yang besar dari aktivitas warga kampus”. Maka dari itu kampus seharusnya memiliki konsep berkelanjutan yang dimana kampus tersebut memperhatikan lingkungan dengan cara bergaya hidup yang





**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GEOGRAFI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG**

**PETA PERSEBARAN SAMPAH
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KOTA BANDUNG**

Proyeksi : UTM Zona 48S
Spheroid : WGS '84
Sistem Grid : UTM



Skala 1:3.100

LEGENDA

 Batas UPI	 Jalan
 Gedung	 Lahan Parkir
 Kolam	 Taman
 Lapangan	

Jenis Sampah

Sampah Non Organik	Sampah Organik
● Berserakan	● Berserakan
● Menumpuk	● Menumpuk

Inset:



Sumber:
 1. Peta Administrasi Kota Bandung, Badan Pusat Statistik, 2010
 2. Peta Administrasi Kabupaten Bandung, Badan Pusat Statistik, 2010
 3. Peta Jaringan Jalan Kota Bandung, Badan Pusat Statistik, 2010
 4. Hasil Survey Pemetaan Informasi dan Geografi (SPIG), 2011
 5. Hasil Penelitian, 2017

Dikutip oleh: Dini Indriati (1300157)

ramah terhadap lingkungan.

Hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan pada tahun 2016 dengan pihak pengelola sampah di UPI, bahwa di UPI sempat memiliki program pengelolaan sampah biogas. Namun program tersebut hanya berjalan selama satu tahun, dari tahun 2014 sampai dengan 2015. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan sudah mengalami kerusakan dan belum diperbaiki kembali. Pada saat ini di UPI dalam pengelolaan sampahnya menggunakan pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Padahal hal tersebut sangat merugikan bagi bumi. Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mengatakan bahwa

timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH_4) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar.

Akibatnya kita sebagai warga kampus tidak bisa hanya dengan mengandalkan pihak pengelola sampah UPI, tetapi kita sendiri harus memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar, salah satunya dengan cara berpartisipasi dalam menjaga lingkungan kampus. Bentuk partisipasi yang sangat mudah dilakukan adalah membuang sampah pada tempat sampah serta adanya kemauan untuk memilah dan mengurangi sampah yang akan diangkut. Partisipasi dalam pengelolaan sampah lainnya yang dapat dilakukan warga kampus yaitu menggunakan konsep 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Tanpa adanya partisipasi dari warga kampus, maka semua program yang telah direncanakan akan sia-sia. Maka dari itu harapan agar terwujudnya program kebersihan adalah membiasakan untuk bertingkah laku yang sesuai dengan tujuan program yang telah dicanangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai partisipasi warga UPI terhadap sampah. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul **“Tingkat Partisipasi Warga Kampus dalam Pengelolaan Sampah di UPI”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti mengajukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk buah pikiran?
2. Bagaimana tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk harta benda?
3. Bagaimana tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk tenaga?
4. Bagaimana tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk keterampilan?
5. Bagaimana tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. menganalisis tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk buah pikiran;
2. menganalisis tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk harta benda;
3. menganalisis tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk tenaga;
4. menganalisis tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk keterampilan; dan
5. menganalisis tingkat partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk sosial.

D. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengkaji permasalahan yang ada. Maka peneliti menyimpulkan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diberikan yaitu menambah pengetahuan tentang partisipasi masyarakat serta pengelolaan sampah dan menambah keilmuan geografi yaitu pada kajian geografi lingkungan. Turut menyumbangkan gagasan-gagasan, dan bahan pendahuluan bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji partisipasi warga kampus terhadap pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Stakeholders*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan juga menjadi referensi untuk UPI dalam pembuatan kebijakan pengelolaan sampah di UPI serta menjadi masukan agar fasilitas kebersihan di UPI disempurnakan kembali baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal ini diharapkan agar warga kampus dapat dengan mudah ikut serta menjaga lingkungan.

b. Bagi Warga UPI

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat ataupun di kampus, untuk meningkatkan partisipasi dalam menjaga lingkungan khususnya pengelolaan sampah baik dalam bentuk buah pikiran, harta benda, tenaga, keterampilan, dan sosial agar lingkungan sekitar tetap terjaga.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi menjelaskan susunan atau isi sebuah penelitian. Berikut adalah pemaparan susunan penulisan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan) pada dasarnya merupakan bab perkenalan, bab yang menjadi pengantar dalam penulisan penelitian ini. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, serta penelitian terdahulu.

BAB II (Kajian Pustaka) memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, karena bagian ini merupakan bagian yang memiliki peranan yang sangat penting. Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, serta memposisikan kedudukan masalah penelitian yang dikaji dengan teori-teori atau konsep-konsep yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian. Selain itu terdapat pula kerangka berpikir. Teori-teori atau konsep-konsep dalam penelitian ini adalah: Konsep Dasar Partisipasi, Pengelolaan Sampah, dan Konsep *Eco-Campus*.

BAB III (Metode Penelitian) merupakan bagian yang bersifat prosedural, bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang

dignakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang disajikan. Adapun isi dari metode penelitian ini adalah desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat dan bahan pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta alur penelitian.

BAB IV (Temuan dan Pembahasan) menyampaikan dua hal yang utama, yakni a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan serta melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya. Temuan dan pembahasan dari penelitian ini adalah partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI dalam bentuk buah pikiran, harta benda, tenaga, keterampilan, dan sosial. Selain dari kedua bahasan utama yang telah disampaikan, pada bagian ini juga menjelaskan lokasi penelitian secara detail baik dari segi kondisi fisik maupun dari segi kondisi sosialnya.

BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) merupakan bab penutup dari penelitian ini. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas ide dan pemikiran dari peneliti sendiri dan masukan yang berasal dari berbagai pihak guna membantu penelitian dimaksud. Peneliti sendiri tertarik untuk meneliti tentang partisipasi warga kampus dalam pengelolaan sampah di UPI. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti jadikan sebagai acuan atau referensi dalam pembuatan penelitian ini. Pada halaman berikutnya terdapat tabel 1.2 yang merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini.

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

Nama/Lembaga/ Tahun	Judul	Masalah	Metode Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5
<p>Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, IN Mahaendra Yasa, dan I Made Jember/ Universitas Udayana/ 2013</p>	<p>Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung</p>	<p>Kabupaten Badung sebagai salah satu daerah pariwisata dihadapkan pada masalah meningkatnya jumlah timbulan sampah yang dikarenakan adanya penambahan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas manusia. Timbulan sampah ini harus dikelola dengan bantuan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) apakah pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung? dan 2) bagaimanakah pengaruh pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara parsial terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung?</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat (X1), Kemauan Masyarakat (X2), Pendapatan Masyarakat (X3), serta Partisipasi Masyarakat (Y). Dalam penentuan sampel menggunakan <i>proportionate random sampling</i>. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk kuesioner, uji analisis regresi linear ganda, uji asumsi klasik serta uji signifikansi koefisien regresi secara simultan dan parsial untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y.</p>	<p>Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah; dan 2) pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung.</p>
<p>Raden Roby Maulidan/ Universitas Pendidikan Indonesia/2014</p>	<p>Kesiapan Warga UPI menuju <i>Eco-campus</i></p>	<p>UPI merupakan kampus yang akan mulai mengembangkan program <i>eco campus</i>. Perilaku kebiasaan warga kampus, kepedulian, pemahaman, dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap</p>	<p>Penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proporsional random sampling</i>. Variabel dalam</p>	<p>Sebagian besar kesiapan warga UPI menuju <i>eco-campus</i> sudah dapat dikatakan sangat siap. Dalam kesiapan pengetahuan 81% (sangat tinggi), kesiapan</p>

1	2	3	4	5
Raden Roby Maulidan/ Universitas Pendidikan Indonesia/2014	Kesiapan Warga UPI menuju <i>Eco-campus</i>	pencapaian keberhasilan program <i>eco-campus</i> . Adapun rumusan masalah penelitian ini lebih ditekankan kepada hal-hal yang menyangkut: 1. Bagaimanakah pengetahuan (kognitif) warga UPI tentang <i>ecocampus</i> ? 2. Bagaimana-kah sikap (afektif) warga UPI terhadap <i>eco-campus</i> ? 3. Bagaimanakah keterampilan (psikomotor) warga UPI tentang <i>ecocampus</i> ?	penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kesiapan warga UPI menuju <i>eco-campus</i> , serta menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik persentase dan skala <i>likert</i> .	pan sikap 72,5% (tinggi), dan kesiapan keterampilan 61,6% (tinggi). Hal ini disebabkan banyaknya yang menyatakan setuju terhadap program <i>eco-campus</i> .
Devi Hernawati/ Universitas Brawijaya/ 2013	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (<i>Reduce, Reuse</i> dan <i>Recycle</i>) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)	Pada hakikatnya pembangunan merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan TPST yang ada di Desa Mulyoagung dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah 3R yang ada di TPST Mulyoagung Bersatu.	Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.	Partisipasi masyarakat Desa Mulyoagung sangat besar dalam pembangunan TPST, baik dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan partisipasi masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R, dalam skala individu memang kurang. Karena masyarakat mewadahi sampahnya tanpa ada pemilahan antara sampah kering dan sampah basah. Dalam skala kelompok sangat baik.

Dini Indriati, 2017

TINGKAT PARTISIPASI WARGA KAMPUS DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KAMPUS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian (Lanjutan)

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian (Lanjutan)

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1	2	3	4	5
Yuni Puspitawati, Mardwi Rahdiawan/ Universitas Dipenogoro/2012	Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di Kelurahan Larangan sudah ada pada tahun 2009. Namun mengalami hambatan, sehingga perkembangannya tidak normatif namun tetap dapat berjalan bahkan mulai direplikasikan di beberapa tempat lain di luar wilayah Kelurahan Larangan. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. Sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di lokasi penelitian maupun di tempat lain	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasis konsep “ <i>going exploring</i> ” dengan tujuan membuat fenomena mudah dipahami dan bila memungkinkan dapat menghasilkan hipotesa baru. Penyajian data kualitatif dalam analisis melalui cuplikan kartu sikap yang ditampilkan menggunakan kode dengan memakai kategori data, cara pengumpulan data, nomor responden, dan alinea pada catatan lapangan	Tumbuhnya partisipasi masyarakat tidak lepas dari faktor karakter sosial masyarakat dimana karakter sosial masyarakat merupakan faktor pembentuk modal sosial yang dapat menimbulkan perasaan memiliki bagi masyarakat (<i>sense of community</i>), rasa percaya (<i>trust</i>) dan solidaritas antar anggota masyarakat Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah lebih dipengaruhi oleh karakter sosial budaya karena kegiatan pengelolaan sampah lebih erat kaitannya dengan pola pikir dan perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah.
Fisabil Yusuf P./ Universitas Pendidikan Indonesia/2015	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Lokal Melalui Program Bank Sampah di Kota Cimahi	Sistem reduksi sampah yang hasilnya tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Selain itu faktor partisipasi/peran serta masyarakat dalam penerapan program pengelolaan sampah di Kota Cimahi baik dari lingkup rumah tangga sampai kota masih tergolong rendah.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Dalam Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis tabel silang (<i>crosstab</i>), korelasi <i>product moment</i> , dan regresi linear ganda.	Tingkat partisipasi dalam bentuk buah pikiran, tenaga, dan keterampilan tergolong rendah. Dalam bentuk harta benda termasuk kedalam tingkat sangat rendah, serta partisipasi dalam bentuk sosial sudah tergolong kedalam tingkat yang cukup tinggi.